

Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Miftahul Amal Jatimakmur Kota Bekasi

Lutfi Adriyansyah^{1*}, Ifham Choli², Mu'allimah Rodhiyana³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As syafi'iyah

Email: lutfiadriyansyah05@gmail.com

Abstrak

Efektifitas pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik. Kata efektivitas pembelajaran mengandung dua indikator penting, yaitu pada peserta didik dan guru. Orang tua umumnya lebih mengutamakan pembelajaran duniawi serta kurang memikirkan pembelajaran agama, Al-Qur'an merupakan salah satu sumber pendidikan Islam yang dapat memberikan dasar yang kuat untuk menentukan arah hidup dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Metode penelitian yang diterapkan berupa metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian dimana data yang diperoleh memiliki sifat deskriptif berupa kalimat tertulis yang diperoleh melalui sebuah wawancara/pengamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Kurikulum Merdeka. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta kurangnya motivasi belajar dan minat dari peserta didik. Pendekatan ini memberikan ruang untuk guru dan siswa untuk mengeksplorasi yang sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa dan guru.

Kata Kunci : Efektifitas Pembelajaran, Qur'an Hadist, Kurikulum Merdeka

Abstract

Effective learning effectiveness is an effort that produces results or produces useful and purposeful learning for students. The word learning effectiveness contains two important indicators, namely students and teachers. Parents generally prioritize worldly learning and think less about religious learning; the Qur'an is one source of Islamic education that can provide a strong foundation for determining the direction of life and does not conflict with Islamic principles. The research method applied is a qualitative method. This qualitative method is a research method where the data obtained has a descriptive nature in the form of written sentences obtained through an interview or observation. This study aims to determine the effectiveness of Al-Qur'an Hadith learning based on the Independent Curriculum. To find out the supporting and inhibiting factors for the effectiveness of Al-Qur'an Hadith learning in the implementation of the Independent Curriculum and the lack of learning motivation and interest from students. This approach provides space for teachers and students to explore according to the needs and abilities of each student and teacher.

Keywords: Learning Effectiveness, Qur'an Hadith, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Salah satu aspek pembelajaran Islam yang saat ini kurang diperhatikan adalah kemampuan membaca Al-Quran. Orang tua biasanya lebih mengutamakan pembelajaran secara universal daripada pembelajaran agama, terutama untuk anak-anak yang tidak mahir membaca Al-Quran. Namun, Al-Quran sebagai pedoman hidup sangat penting bagi seseorang muslim. Ini

merupakan tahap awal. Sangat penting untuk menanamkan sumber agama yang kokoh pada generasi muda untuk mempersiapkan mereka untuk kehidupan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Pada tahun-tahun

terakhir, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan lebih besar kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Salah satu sumber pendidikan Islam adalah Al-Qur'an. Sumber pendidikan Islam lainnya terdiri dari semua referensi atau acuan yang memancarkan pengetahuan dan nilai yang akan diterapkan dalam pendidikan Islam. Semua referensi ini telah diakui benar dan memiliki kekuatan untuk mendorong aktivitas pendidikan. Seseorang benar-benar mencerminkan keyakinan agamanya. (Zannah, 2020)

Seluruh Al-Qur'an adalah Kalamullah yang selalu dijaga dari kesalahannya. Membaca dan mengamalkan adalah wajib bagi umat Islam. Di dalamnya terdapat banyak petunjuk untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Langkah pertama, umat Islam harus bisa membaca dan menulis Al-Quran. Kemampuan menguraikan Al-Qur'an tidak lepas dari aktivitas Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban suci dan mulia dalam Islam. Bagi yang tidak bisa membaca dianjurkan untuk belajar. (Al-Albani, 2015)

Beberapa hal yang harus dipelajari dari Al-Qur'an ialah memulai dengan mempelajari huruf-huruf hijaiyah, makhorijul huruf, ilmu tajwid, dan hukum bacaan saat membaca Al-Qur'an, dan kemudian memahami bacaan yang harus dipahami dengan hati-hati. Beberapa langkah untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar adalah sebagai berikut: memahami mushaf Al-Qur'an, memahami kaidah dan hukum bacaan, dan memahami tanda waqaf.

Kenyataan yang terjadi dalam kehidupan, masih banyak dijumpai Di lingkungan

masyarakat khususnya lingkungan warga sekolah atau Siswa, masih ada hambatan dalam membacanya, khususnya. Terkendala dalam membacanya, apalagi untuk Mentadaburi Al-Qur'an semakin tidak mudah, yang masih menjadi masalah besar Umat Muslim akhir-akhir ini yaitu masih sulitnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

Beberapa siswa menggunakan metode tertentu untuk membaca Al-Qur'an, yaitu dengan mengubah huruf Arab yang seharusnya dibaca ke huruf latin, sehingga mereka dapat membaca ayat-ayat dengan lebih mudah. Mereka juga mungkin memiliki siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf latin arabnya, sehingga mereka dapat memperkirakan kesulitan yang akan mereka hadapi di masa depan. (Rohmansyah & Putra, 2023)

Masalah yang muncul atau mengkhawatirkan adalah bagaimana siswa menggunakan huruf hijaiyah yang tidak sama dengan huruf latin dalam makhorijul huruf, yang akan menimbulkan masalah baru. Guru yang fasih dan mahir untuk membedakan ini diperlukan. Pengaruh sosial yang dimaksud adalah faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sikap keagamaan, seperti orang tua, tradisi sosial, dan lingkungan. Sugerasi dan penegasan berulang yang diberikan oleh orang yang dianggap terhormat adalah yang paling penting. (A. Qomarudin, 2023)

Sebagaimana yang kita ketahui saat ini, bahwa momentum yang tepat dalam upaya pembentukan Religiusitas siswa pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah adalah dari usia dini yakni berawal dari tingkat sekolah pwertM ialah dari anak sekolah dasar (SD), remaja Sekolah menengah (SMP/SMA), dan sampai akhir hayatnya,

karena di usia itu Siswa mengalami masa-masa puber dan proses pencarian jati diri. Tidak sedikit siswa yang menghadapi masalah yang rumit dan penyimpangan. Masalah pribadi seperti lingkungan keluarga, keadaan rumah, sekolah, kondisi fisik, pergaulan, emosi, penyesuaian sosial, tugas, dan lain-lain menjadi penyebabnya. Pelajar sering menghadapi masalah dalam memahami isi Al-Qur'an karena tidak memiliki istiqomah saat mentadaburinya, khawatir akan salah memahami, dan faktor lainnya. (Saputra et al., 2023)

Salah satu cara terbaik untuk mempelajari agama dan Al-Qur'an adalah dengan berguru kepada orang yang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Ini karena mengucapkan kata-kata yang salah dapat mengubah arti ayat yang dibaca. Dengan demikian, sekolah harus memasukkan pelajaran baca Al-Qur'an ke dalam kurikulum bebas sekolah. Mengingat betapa pentingnya itu Untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran diperlukan agar materi disampaikan dengan mudah dan mudah dipahami siswa. (Hasan & Wahyuni, 2018)

Guru harus baik dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Pembelajaran harus jelas dan menyenangkan agar siswa termotivasi. Dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka, diharapkan pembelajaran akan dipulihkan kembali. (Havid & Shohib, 2021)

Dalam upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka hadir sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, dimana dalam pembelajarannya akan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka ialah pembelajaran berbasis proyek, hal ini bertujuan untuk

mengembangkan soft skill dan karakter pada peserta didik. (Cholilah et al., 2023)

Salah satu lembaga pendidikan di Kota Bekasi, Madrasah Aliyah Miftahul Amal Jatimamur, menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mendorong kemandirian dan kreativitas siswa serta memperkuat karakter mereka melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, masih belum diketahui seberapa efektif kurikulum ini.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Miftahul Amal Jatimamur Kota Bekasi. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah tersebut. (Chaniago et al., 2022)

METODE

Penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari dan memahami masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam proses penelitian kualitatif, hal-hal penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari subjek, menganalisis data secara induktif mulai dari masalah khusus hingga masalah umum, dan menafsirkan makna data. (Darmalaksana, 2020)

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah hidup mereka. Peneliti kemudian menceritakan kembali informasi ini dalam kronologi deskriptif. Data deskriptif sendiri diperoleh dalam bentuk kata-kata dan

gambar daripada angka seperti dalam penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2018) Mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul dari data untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi dan menjelaskan kompleksitas suatu fenomena dalam konteks tertentu, tanpa berfokus pada prediksi atau generalisasi yang berlaku umum.

HASIL PENELITIAN

Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Amal didirikan Oleh almarhum KH. Abuya Hamdani pada tahun 5 Mei 1974. Sampai sekarang hingga berkembang, dan juga putra beliau alm. Ustadz H. Mahfudzi yang pertama kali mendirikan madrasah tingkat Ibtidaiyah. Merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mencetak siswanya berhasil Dunia Akhirat, dan berguna untuk Negara, dan berguna dilingkungan masyarakat dan sekaligus memelihara Nilai-nilai Islam, dan budaya lokal masyarakat.

Abuya Hamdani yaitu Alm. Ustadz H. Mahfudzi, Pada tahun 1984 didirikan Madrasah tingkat Tsanawiyah (MTs) Miftahul Amal. Pada tahun 1993, Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Amal dibangun untuk memberikan kesempatan belajar bagi siswa-siswi lulusan Tsanawiyah atau SMP yang tidak memiliki kesempatan untuk pergi ke tempat lain, yang mungkin membutuhkan lebih banyak dana atau biaya. SMK Bhakti Persada adalah sekolah kejuruan yang didirikan oleh Yayasan Miftahul Amal pada Juli 2005.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka telah terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam metode

pengajaran, memungkinkan penyesuaian materi dengan kebutuhan dan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hasilnya, peserta didik tidak hanya lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian belajar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka secara efektif meningkatkan hasil belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahul Amal.

Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, memungkinkan penyesuaian materi dengan kebutuhan dan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya kebebasan ini, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih relevan dan kontekstual, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan prestasi akademik yang lebih baik.

Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini mencakup penggunaan pendekatan yang lebih variatif seperti diskusi, proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan integrasi teknologi, yang semuanya dapat membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui Kurikulum Merdeka mendorong penyesuaian materi ajar dengan konteks lokal dan kehidupan nyata siswa. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits, ini berarti mengaitkan ajaran-ajaran agama dengan situasi dan tantangan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits, siswa didorong untuk mencari, memahami, dan mengkaji ajaran agama secara mandiri, yang dapat memperdalam pemahaman mereka dan menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu agama.

Kurikulum Merdeka memperkenalkan penilaian yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada hasil akhir (nilai) tetapi juga proses belajar. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits, ini memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif, mencakup pemahaman, aplikasi, serta sikap dan perilaku siswa.

Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah MA Miftahul Amal Jatimakmur
Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah MA Miftahul Amal. Maka peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai para guru yang ada di MA Miftahul Amal jatimakmur dan para siswa kelas X Aliyah yang sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan hal tersebut peneliti dapat mengetahui Bagaimana Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Kurikulum Merdeka dan Faktor Pendukung beserta Faktor Penghambat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut selain itu juga peneliti melakukan dokumentasi terhadap gguru dan Siswa kelas Sepuluh yang sudah menerapkan

kurikulum merdeka, maka dari itu peneliti mendapatkan hasil penelitiannya.

Peran guru atau pendidik dalam proses pembelajaran sangat menentukan mutu atau kualitas lembaga pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, untuk menghasilkan generasi yang terampil dan mampu bersaing di dunia kerja pada era revolusi dan seterusnya. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang terampil yang mampu mengubah karakter pendidikan bangsa ke arah yang lebih baik.

Metode Discovery Learning menempatkan murid sebagai subjek belajar, dan guru berfungsi sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Menurut Jamil, pendidikan Discovery mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman dan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut tanggapan guru di atas, model pembelajaran penemuan menawarkan lebih banyak aktifitas kepada siswa untuk mencari dan menemukan masalah sendiri, terutama dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Ini dilakukan dengan memberikan stimulus atau rangsangan yang dapat mendorong pendidik untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Model ini juga memberi pendidik peran yang lebih besar sebagai pembimbing dan fasiliator. (Rahmawati, Mega & Suryadi, 2019)

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan

efisien, Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pemanfaatan media pembelajaran sebagai hasil dari perkembangan teknologi pendidikan terutama media pembelajaran yang berbasis multimedia sangat diharapkan guna menunjang proses pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik perhatian siswa.

Konsep pembelajaran Kurikulum merdeka memiliki kerangka pengembangan pembelajaran berkesinambungan. Kurikulum merdeka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar, dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih bagus bagi pendidikan untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen yang sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa. Dari hasil wawancara dari guru terkait yakni guru Al-Qur'an Hadis dan guru-guru lainnya.

“Pa Ustad Abdul Gafur: sebenarnya bahasa Kurikulum merdeka ini sebenarnya sudah ada dahulu kala sudah terjadi atau sudah dijalankan Kurikulum Merdeka, akan tetapi saat ini kurikulum baru tentu upaya mengikuti kemajuan dan waktu yang dilaksanakan. Alhamdulillah kesempatan kurikulum merdeka ini lebih efektif, dimana kesempatan siswa banyak mengeksplor, kolaborasi kemudian diferensiasi pembelajaran yang mereka bisa jadikan ke efektifan mereka menambah pengetahuan, kemudian penambah wawasan, keterampilan. Jadi Kurikulum merdeka membuat kemajuan yang lebih baik dibanding sebelumnya. (Fadhallah, 2021)

Efektivitas adalah tingkat pengukuran ketercapaian yang menunjukkan keberhasilan. Semakin dekat dengan hasil atau tujuan yang dapat dicapai, semakin tinggi tingkat efisiensi dalam memperolehnya. Bidang studi matematika adalah subjek utama yang wajib diajarkan di semua institusi pendidikan di dunia sebagai bentuk keterampilan aritmatika dasar, matematika memberikan siswa keterampilan matematika yang nantinya dapat diaplikasikan pada keseharian mereka. Namun dengan adanya pandemi ini tentu akan berdampak pada cara pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika yang merupakan pelajaran yang bersifat abstrak.

Tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Kemampuan peserta didik untuk menghubungkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan dalam penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Perilaku peserta didik yang mencerminkan internalisasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam interaksi sosial dan akademis.

Kemampuan peserta didik dalam mencari dan mengeksplorasi sumber belajar secara mandiri terkait Al-Qur'an dan Hadis. Inovasi dalam menyampaikan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis, misalnya melalui presentasi, karya tulis, atau media digital. Tingkat partisipasi peserta didik dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Antusiasme peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari kehadiran, perhatian, dan keterlibatan mereka dalam kelas.

Hasil penilaian formatif dan sumatif yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Refleksi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dialami, termasuk umpan balik dari guru dan rekan sekelas. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti metode diskusi, studi kasus, dan proyek berbasis pembelajaran.

Motivasi internal peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadis, yang terlihat dari minat belajar yang tinggi dan upaya untuk mencapai prestasi akademis. Para guru memiliki kemampuan dalam memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan menantang bagi peserta didik.

Kurikulum Merdeka memungkinkan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Di Madrasah Aliyah Miftahul Amal, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari hasil evaluasi formatif dan sumatif yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan, menganalisis, dan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah pembentukan karakter religius. Dengan Kurikulum

Merdeka, pendekatan pembelajaran lebih fokus pada aplikasi praktis dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peningkatan perilaku positif peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang efektif di Madrasah Aliyah Miftahul Amal.

Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif. Di MA Miftahul Amal, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti diskusi, proyek berbasis masalah, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan minat mereka. Di MA Miftahul Amal, peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar, terutama dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an serta memahami hadis. Kemandirian belajar ini didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari guru yang bertindak lebih sebagai fasilitator daripada instruktur.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA Miftahul Amal menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ini dapat dilihat dari prestasi akademik yang lebih baik, serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Kurikulum Merdeka yang

diterapkan di madrasah ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Miftahul Amal telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi, pengembangan karakter religius, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual telah memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar yang lebih baik dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan keberhasilan program ini dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka di MA Miftahul Amal terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak dan Ibu guru MA Miftahul Amal khususnya kepada bapak kepala Madrasah yang telah memfasilitasi sehingga terlaksananya serta mempermudah penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Qomarudin. (2023). Pendampingan Pembelajaran Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i1.847>

- Al-Albani, M. N. (2015). ringkasan shahih muslim. *Ringkasan Shahih Muslim*.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3).
<https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02).
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fadhallah, R. . . (2021). Definisi Wawancara. *Wawancara*.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
<https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Havid, A., & Shohib, M. (2021). Analisis Penerapan Metode 'Allimna Untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01).
<https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.150>
- Rahmawati, Mega & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa (Teacher's as a facilitator and the effectiveness of student learning). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1).
- Rohmansyah, R., & Putra, K. T. (2023).

Strategi peningkatan keilmuan keislaman pada masyarakat melalui pelatihan aplikasi digital quran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2).
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19549>

Saputra, E., Dahlan, D., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Upaya Guru PPKn dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 5 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b).
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1234>

Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
<https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>